

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR BARANG KIMIA YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH (ISSI) TAHUN 2019-2023

Anggun Mira Dayustina¹, Efni Anita², Kurniyati³
anggunmira925@gmail.com¹, efnianita@uinjambi.ac.id², kurniyati@uinjambi.ac.id³

UIN Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor barang kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), sedangkan kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sejumlah perusahaan subsektor barang kimia yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemungkinan pembagian dividen kepada pemegang saham. Sementara itu, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan aset lancar perusahaan tidak selalu menentukan besarnya pembagian dividen. Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan tingkat profitabilitas sebagai faktor utama dalam penetapan kebijakan dividen, sedangkan likuiditas lebih dipertimbangkan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on dividend policy in chemical subsector manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2019–2023 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), liquidity using Current Ratio (CR), and dividend policy using Dividend Payout Ratio (DPR). The research employs a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples were selected using purposive sampling to ensure that only companies meeting the criteria were included. Data analysis was conducted using panel data. The findings reveal that profitability not has a positive and significant effect on dividend policy, indicating that the higher the company's profits, the greater the likelihood of dividend distribution to shareholders. Meanwhile, liquidity shows no significant effect on dividend policy, suggesting that the availability of current assets does not necessarily determine dividend distribution levels. Simultaneously, profitability and liquidity jointly influence dividend policy. These results imply that company management should prioritize profitability as the main determinant of dividend policy, while liquidity should primarily serve to maintain operational stability.

Keywords: Profitability, Liquidity, Dividend Policy.

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan seberapa besar laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.¹ Perusahaan dapat menerapkan

¹ Brigham, Eugene dan Houston, (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Edisi 10. Jakarta:

berbagai jenis kebijakan dividen, seperti dividen stabil, dividen *residual*, atau dividen tetap, tergantung pada strategi keuangan dan kondisi pasar. Pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan jangka Panjang.² di satu sisi, perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan untuk reinvestasi, sementara di sisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen yang tinggi sebagai imbalan atas investasi mereka. Penelitian lain juga menyatakan bahwa menentukan jumlah distribusi dividen adalah tugas yang sulit dan penuh dilema bagi manajemen. Ini menggambarkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang dilematis dan kompleks bagi perusahaan.³

Faktor yang memengaruhi kebijakan dividen atau kesempatan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen yaitu

a. Kesempatan investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.

b. Profitabilitas dan likuiditas

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayar dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan membuat senang pemegang saham.

c. Akses ke pasar keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya

d. Stabilitas pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas dimasa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar 32 dividen yang lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan tidak stabil, kestabilan kas dimasa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi

e. Pembatasan-pembatasan

Seringkali kontrak uang, obligasi ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Sebagai contoh perusahaan harus menjaga tingkat modal kerja yang tertentu, atau rasio likuiditas yang tertentu, atau perusahaan tidak bisa membayarkan dividen sebelum dividen untuk pemegang saham *preferen* dibayar. Dalam situasi normal atau baik, pembatasan semacam itu tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen nya. Tetapi dalam situasi buruk, dimasa aliran kas lebih kecil, pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan.

Likuiditas perusahaan juga mempengaruhi kebijakan dividen. Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, sehingga jika perusahaan

Salemba Empat. Hlm 512.

² *Brigham Eugene dan Houston*, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. Hlm 514.

³ *Suharli, Michell*. 2007. *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 9 No. 1, hal 9

membayarkan dividen, ia harus memiliki kas yang cukup. Hal ini akan menurunkan likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung membayar dividen tunai dalam jumlah kecil, karena sebagian besar laba digunakan untuk memperbaiki likuiditas. Sementara itu, perusahaan yang sudah stabil dan memiliki likuiditas baik cenderung membagikan dividen dalam jumlah lebih besar kepada pemegang saham.

Perusahaan besar memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pertama, ukuran perusahaan mempengaruhi kemudahan dalam mendapatkan dana dari pasar modal. Kedua, ukuran juga menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam perjanjian keuangan. Ketiga, skala ekonomi memungkinkan perusahaan besar untuk mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen meliputi likuiditas perusahaan, akses ke pasar modal, tingkat inflasi, pembatasan legal, stabilitas pendapatan, serta keinginan investor untuk mempertahankan kendali atas perusahaan.⁴

Hal ini perlu diperhatikan karena perusahaan yang memiliki laba ditahan dalam jumlah besar tidak selalu akan membayarkan dividen tunai dalam jumlah yang besar pula. Saldo besar pada rekening laba ditahan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengumpulkan laba, namun hal ini tidak selalu berarti perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen tunai. Pada perusahaan yang sedang berkembang, laba ditahan biasanya digunakan untuk memperluas operasional perusahaan, sehingga hanya sebagian kecil yang dapat dibagikan sebagai dividen. Sebelum mengumumkan pembagian dividen tunai, dewan direksi melalui direktur keuangan akan mengevaluasi posisi kas yang tersedia serta memperkirakan kebutuhan kas jangka pendek.

Pembagian dividen yang melebihi ekspektasi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa manajemen perusahaan memprediksi laba yang baik di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen atau peningkatan yang lebih kecil dari yang diharapkan merupakan sinyal bahwa manajemen memproyeksikan laba yang kurang baik. Dividen yang diterima pemegang saham dibagikan secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki, biasanya dalam bentuk tunai atau disebut dividen kas. Dividen tunai adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, yang jumlahnya ditentukan oleh manajemen Perusahaan.

Pada tahun 2019, tercatat ada 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar, dan pada 12 Juni 2020, sektor manufaktur Indonesia naik ke peringkat 9 dunia, setelah sebelumnya berada di peringkat 10 sejak 2015. Data terbaru pada 2023 menunjukkan terdapat 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Industri manufaktur berkontribusi hampir seperempat dari produk domestik bruto Indonesia. Indonesia mampu menjaga pertumbuhan ekonomi positif meski mengalami krisis keuangan global, sementara negara-negara industri maju mengalami penurunan ekonomi. Industri manufaktur juga menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi global. Investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, baik melalui *capital gain* atau dividen.⁵

Alasan Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI. Di samping itu, perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap perkembangan ekonomi internasional dan memiliki persaingan bisnis yang kuat, sehingga akan semakin besar kemungkinan memperoleh laba dan membagikan dividen.

⁴ Keown, Arthur, J. 2010. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapam. Jakarta: Indeks, hal 227.

⁵ Annisa Dewi Rahmawati, et al. *Insider Ownership*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. Indramayu ©2022, Penerbit Adab, hal 5.

Tabel 1 Data per usaha subsektor kimia periode tahun 2019 – 2023

Kode	Tahun	Profitabilitas	likuiditas	kebijakan dividen
ALDO	2019	6,09%	1.81 kali	21,49
	2020	5,30%	1.76 kali	18,44
	2021	6,27%	1.83 kali	16,13
	2022	4,16%	1.40 kali	31,65
	2023	0,16%	1.28 kali	531
APLI	2019	0,78%	1.40 kali	39,09
	2020	3,00%	1.58 kali	307
	2021	6,48%	1.32 kali	512
	2022	5,90%	1.79 kali	16,68
	2023	10,28%	2.55 kali	3,13
CPIN	2019	12,38%	2.53 kali	533
	2020	12,33%	2.52 kali	345
	2021	10,22%	2.00 kali	507
	2022	7,35%	1.78 kali	604
	2023	5,66%	1.64 kali	706
DPNS	2019	1,62%	21.70 kali	228
	2020	1,20%	208.44 kali	261
	2021	6,59%	9.45 kali	207
	2022	7,05%	8.57 kali	115
	2023	4,95%	1.42 kali	288
EKAD	2019	5,60%	6.91 kali	0,41
	2020	2,30%	8.10 kali	0,26
	2021	12,30%	7.75 kali	0,31
	2022	23,12%	11.75 kali	0,41
	2023	15,67%	14.20 kali	10
IKAI	2019	-0,28%	0.78 kali	36,09
	2020	-5,51%	0.47 kali	69,35
	2021	-0,28%	0.87 kali	48,3
	2022	-3,07%	0.34 kali	822
	2023	0,77%	0.55 kali	282
INCI	2019	3,41%	0.62 kali	25
	2020	6,76%	3.71 kali	15,61
	2021	6,70%	2.51 kali	19,24
	2022	4,92%	3.78 kali	50,72
	2023	3,55%	5.64 kali	36,46
LION	2019	0,13%	5.19 kali	5,61
	2020	-1,48%	6.17 kali	1,07
	2021	-0,60%	3.24 kali	74,77
	2022	0,34%	3.49 kali	277
	2023	0,89%	3.02 kali	133
SMBR	2019	0,54%	2.28 kali	204
	2020	0,09	1.33 kali	20,47
	2021	0,89%	2.15 kali	0,022
	2022	1,82%	1.72 kali	0,02
	2023	2,50%	1.11 kali	0,15

Sumber : www.idx.com

Menurut Kasmir Standar industri dari rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Standar Industri Keuangan

Rasio	Standar Industri
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin : 20%</i> <i>Return On Asset : 30 %</i> <i>Return On Investmen : 30%</i>
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio : 2 kali</i> <i>Quick Ratio : 1,5 kali</i>

Sumber : Kasmir (2017)

Pada Tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan pada perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2019 – 2023 terjadi peningkatan rasio likuiditas dari 1,19 kali sampai 2,58 kali yang berarti bahwa rasio likuiditas perusahaan ini baik. Namun, tidak terjadi kebijakan deviden sama sekali pada 5 tahun berturut turut. Pada perusahaan PT. *Asiaplas Industries* Tbk pada tahun 2022-2023 terjadi peningkatan rasio likuiditas yaitu 1,79 meningkat hingga 2,55 yang berarti bahwa rasio likuiditas perusahaan ini baik. Namun kebijakan deviden menurun dari 16,68-3,13. Pada perusahaan PT. *Charoen Pokphand* Indonesia Tbk pada tahun 2020 – 2023 rasio likuiditas menurun dari 2,53 – 1,64 yang berarti bahwa rasio likuiditas perusahaan ini kurang baik. Namun, kebijakan deviden meningkat dari 533-706. Pada perusahaan PT. Semen Batu Raja Tbk pada tahun 2020-2021 rasio likuiditas meningkat dari 1,33 - 2,15 berada pada standar industri yang baik. Namun, kebijakan deviden menurun dari 20,47-0,022. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Residual Dividend Theory* dan *Liquidity Hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka diprediksi akan mampu membayar deviden lebih banyak.⁶ Menurut teori ini, perusahaan dengan arus kas yang kuat dan kebutuhan investasi yang rendah lebih cenderung membagikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan deviden karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya.⁷

Terdapat kesenjangan teori pada rasio prifitabilitas dimana, Pada perusahaan *Ekadharma Internasional* Tbk pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan rasio profitabilitas yaitu sebesar 23,12 menurun menjadi 15,67 % berada pada standar industri profitabilitas yang kurang baik namun meningkat dari 0,41-10. Pada perusahaan PT. *Charoen Pokphand* Indonesia Tbk pada tahun 2020-2023 rasio profitabilitas mengalami penurunan dari 12,38-5,66 dan likuiditas juga mengalami penurunan dari 2,53-1,65 berada pada rasio likuiditas yang kurang baik namun deviden meningkat dari 533-706. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Profitability Theory of Dividends* menyatakan bahwa laba perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan kebijakan deviden. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham.⁸ Teori ini pertama kali dikemukakan oleh *John Lintner* (1956) dalam studinya tentang bagaimana perusahaan menentukan kebijakan deviden. Ia menemukan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan kebijakan deviden yang stabil dan menyesuaikan pembayaran deviden berdasarkan laba bersih mereka. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh dalam pembagian deviden kepada pemegang saham. perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin untuk membayar deviden karena

⁶ Brigham, Eguage & Ehrhardt, (2022). *Financial Management: Theory & Practice* (17th ed.). Cengage Learning. Hlm 183.

⁷ Mario et al (2023). *Management Keuangan* (Jakarta : Program Studi Magister Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana), Hal 123.

⁸ Lintner, J. (1956). "Distribution of Incomes of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes." *American Economic Review*, 46(2), Hal 113.

mereka memiliki lebih banyak laba yang dapat didistribusikan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diperoleh pemegang saham.⁹ Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka pembagian dividen akan rendah atau tidak adanya pembagian dividen.

Teori ini didukung dengan beberapa peneliti yang melakukan kajian sebelumnya Puspitaningtyas et al, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden,¹⁰ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh akbar & fahmi yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.¹¹ Namun hasil penelitian berbeda dengan septika et al yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Peneliti lain menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden¹² sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryantini¹³ Sedangkan dalam penelitian Bawamenewi & Afriyeni¹⁴ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Kimia Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah (ISSI) Tahun 2019-2023”

METODE PENELITIAN

Jenis yang dipakai pada pengamatannya yakni deskriptif kuantitatif. Merupakan metode penelitian yang mengandalkan teknik analisis data berbasis statistik atau alat perhitungan lainya untuk memperoleh hasil yang objektif. Metode ini menitikberatkan pada pengamatan fenomena yang di kategorikan sebagai variabel serta dapat dilakukan dalam penelitian populasi atau sampel yang sudah di tentukan.¹⁵ Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa angka yang diolah menggunakan rumus-rumus tertentu. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data atau peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden . Berdasarkan hasil uji *parsial* (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel profitabilitas dengan kebijakan deviden menunjukan bahwa variabel

⁹ Mario et al (2023). Management Keuangan (Jakarta : Program Studi Magister Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana), Hal 123.

¹⁰ Puspitaningtyas, et al. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013- 2017). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 9(3).

¹¹ Akbar, F. dan I. Fahmi. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol. 5, No. 1,h. 62-81

¹² Aditya, et al. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 9(2) 1-15.

¹³ Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari dan Suryantini, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. E- Jurnal Manajemen Unud. Vol.8, No 7 ,2019: 4559-4588. ISSN: 2302-8912. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali

¹⁴ Bawamenewi dan Afriyeni. 2019. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pundi 3(1).

¹⁵ Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 27.

profitabilitas secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Dengan demikian, pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden adalah tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden tidak terbukti. Hal ini bertolak belakang dengan teori signal dimana profitabilitas perusahaan yang tinggi seharusnya dapat dijadikan sinyal-sinyal positif kepada investor akan tingginya profitabilitas perusahaan dan mampu untuk membagikan deviden sebagai upaya untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di mata *stakeholders*. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori *agency* dimana ketika perusahaan memperoleh laba maka pihak manajemen akan berupaya untuk membagikan deviden sebagai upaya pemenuhan keinginan dan kepentingan para investor. Artinya besar dan kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi dan dijadikan dasar dalam hal pengambilan keputusan pembagian deviden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiasih (2016), Novianti & Amanah (2017).

Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini menunjukkan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki kesempatan investasi yang besar dan perusahaan tersebut akan memilih mengalokasikannya ke dalam laba ditahan agar dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan tujuan untuk dapat terus mempertahankan keuntungan dan meningkatkan operasional perusahaan daripada harus membagikan deviden.¹⁶ Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prasetya (2019)¹⁷ dan Sari dan Wiksuana (2018)¹⁸ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel likuiditas dengan kebijakan deviden menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham tidak terbukti.

Berdasarkan kesimpulan diatas menyatakan bahwa variabel likuiditas Tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, artinya current ratio tidak selamanya mempengaruhi kebijakan deviden terutama pada perusahaan yang sudah beroperasi dalam kurun waktu yang lama dan berada pada tahap dewasa (*maturity*). Tingginya suatu likuiditas perusahaan memberi gambaran yang baik bagi perusahaan. Dengan keuangan yang baik dapat menurunkan niat manajer dalam bertindak kecurangan pada laporan keuangan. Dengan begitu, keuntungan yang diperoleh perusahaan berupa laba dalam laporan keuangan menjadi berkualitas. Hal ini selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik diantara pemegang saham dan kreditur.¹⁹ Menurut *Brealey, Myers* dan *Marcus* menjelaskan bahwa likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya

¹⁶ Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2019, hlm. 184.

¹⁷ Prasetya, Andi. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hlm 175

¹⁸ Sari, Ni Putu Yuli dan I Wayan Wiksuana. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 4, 2018, hlm. 208

¹⁹ Jensen & Meckling, 2006, *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, hlm 305

bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayarkan dividen ke pemegang saham.²⁰ Hal tersebut bisa disebabkan karena ada pertimbangan lain seperti peluang investasi, pembatasan pembayaran dividen pada kinerja perusahaan selanjutnya.²¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Prawira et al.* (2014), Ginting (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu Nugroho, W (2018), Putri (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil pada F hitung maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan deviden (Y).

Sesuai dengan pendapat Ilhamsyah (2017)²² yang menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil kebijakan atas alokasi laba yang diperoleh perusahaan, maka kebijakan tersebut didasari oleh faktor-faktor yang beberapa di antaranya telah diteliti dalam penelitian ini. Penemuan yang menyatakan bahwa secara simultan faktor-faktor yaitu likuiditas dan profitabilitas berpengaruh merupakan sinyal bahwa perusahaan mempertimbangkan kebijakan dividen nya berkaitan dengan kondisi internal seperti likuiditas dan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wiksuana (2018)²³ serta Prasetya (2019)²⁴ yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara penelitian Eriza Velannia dan Mursidah Nurfadillah (2022)²⁵ juga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan peluang investasi besar cenderung menahan laba untuk ekspansi.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, faktor penentu kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor barang kimia yang terdaftar di ISSI periode 2019–2023 lebih banyak

²⁰ Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Eleventh Edition*. Thomson Higher Education. United States of America. Hal 231

²¹ Brealey, R.A., S.C. Myers, dan A.J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan* (Edisi Kelima. Jilid 2). Jakarta: Erlangga. Hal 60.

²² Ilhamsyah, R. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017. Hlm 154

²³ Sari, Ni Putu Yuli dan I Wayan Wiksuana. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 4, 2018, hlm. 281

²⁴ Prasetya, Andi. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm 324

²⁵ Velannia, Eriza dan Mursidah Nurfadillah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 55

dipengaruhi oleh faktor lain di luar profitabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Akademis penelitian ini diharapkan dapat menggeneralisasi hasil penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, dengan beberapa perbaikan diantaranya adalah emiten (perusahaan) yang dijadikan sampel adalah perusahaan perusahaan yang tidak hanya terdaftar sebagai emiten barang kimia saja tetapi juga pada emiten lainnya pada berbagai sektor usaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak variabel yang diteliti.
2. Bagi Penelitian selanjutnya
 - a) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap kebijakan deviden yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Struktur Modal, Kebijakan Pajak, Earnings Stability dan lain sebagainya.
 - b) Untuk penelitian selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

3. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden seperti Struktur Modal, Kebijakan Pajak, Earnings Stability dan lain – lain, walaupun dalam penelitian ini secara Bersama sama profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.

Buku

Agus Marjito dan Martono, Manajemen Keuangan. edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta 2011.

Agus Sartono Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi empat, Cetakan Ke tujuh. Yogyakarta: BPFE 2014.

Arikunto, S. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta 2019.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. Principles of Corporate Finance. Mc Graw Hill Education 2017.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat 2011.

Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta, Ghazali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2012.

Dereli, Harun dan Mehmet Sabri Topak. "The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from An Emergency Country 2018."

Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2016.

Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2016.

Gitman, L. dan C. Zutter. Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Pearson Education, Inc. Boston 2015.

- Gujarati, D. N., & Porter, D.C. Basic Econometrics. McGraw-Hill Education 2020.
- Gujarati, D.N., & Porter, D. C. Basic Econometrics. Mc Graw-Hill Education 2020.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2012.
- Hanafi, MM dan Halim Abdul. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN : Yogyakarta 2018.
- Harmono. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Cetakan kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara 2011.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management).Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyanti. Jakarta: Salemba Empat 2005.
- Kasim. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 2019.
- Keown. Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Edisi 9, Indeks: Jakarta 2004.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. Corporate Finance. Mc Graw- Hill Education 2020.
- Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D, Jakarta: Deepublish, 2018.
- Sutrisno,MM. Manajemen Keuangan, Teori, konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonesia 2012.
- Wiajastuti. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi kedua. Denpasar : Udayana University Press 2018.

Jurnal

- Aditya Pratama dan Teguh Erawati. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011) jurnal akuntansi :Vol.2 no.1 juni 2014.
- Bawamenewi dan Afriyeni. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pundi 3(1) 2019.
- Dereli, Harun dan Mehmet Sabri Topak. "The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from An Emergency Country 2018."
- Kementerian Perindustrian, Laporan Kinerja Sektor Industri (Jakarta: Kementerian Perindustrian, 2022).
- Khalidha Adjeng Oktaviana, Moh Ubaidillah, dan Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi," Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2024.
- Marpaung, E. I., & Hadiano, B., Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, (2009).
- Munne dan Purbawansa, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Akuntansi, (2009).
- Muhsin N Bailusy dan Mar'atun Khasanah, "Pengaruh Struktur modal dan kebijakan deviden Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam LQ- 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016" 6, no. 1 (2018).
- Rizkiyeh Rizkiyeh dan Bambang Sudarsono, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM) 2, no. 2 (26 September 2022), <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i2.16282>.
- Sudiani, Darmayanti. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7 2016.
- Suharli m, Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. Jurnal ekonomi akuntansi, 2007.